

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks adalah belajar. Belajar dapat dikatakan aktivitas mental yang dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai sikap. Ketika proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah harus menggunakan model, strategi, serta media yang sesuai di terapkan agar menumbuhkan minat belajar siswa yang yang baik. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki model pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut model pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar karena penggunaan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian lebih dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan yang berbeda, dengan model yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu memahami materi yang diberikan guru.

Adapun pengertian pendidikan dalam istilah dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam UU



Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003)

menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pengembangan model pembelajaran dalam pendidikan akan terwujud jika antar guru dan siswa saling mendukung melalui tindakan yang bertahap dan berkesinambungan. Adanya penerapan model pembelajaran di dalam kelas, kegiatan belajar siswa akan lebih efisien, dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan guru terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah dapat menjadi suatu pendukung yang baik karena guru merupakan fasilitator siswa baik ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 yang menyampaikan pembelajaran masih dengan cara ceramah dan tidak semua siswa dapat menangkap pembelajaran dengan cara tersebut kurikulum 2013 penyampaiannya dengan beberapa model salah satunya model PBL yang perlu dipelajari oleh sebagian guru-guru jika mungkin belum memahami dalam menyampaikan cara belajar kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang mengaitkan permasalahan dilingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengamatkan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Model PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan mampu untuk mendapatkan serta menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Sedangkan menurut Jodion Siburian, dalam Panduan Materi Pembelajaran Model Pembelajaran (2010:174) mengatakan bahwa:

“pembelajaran berbasis masalah PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar”.

Kegiatan belajar kreatif tentunya berlangsung dengan beragam metode agar dapat menumbuhkan kreativitas baru dalam pemikiran, perasaan, dan sikap peserta didik sehingga terus bergairah mengikuti kegiatan belajar menurut Rusman, (2014: 324) mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan

keaktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misnyanya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah”.

Proses belajar menurut Miarso (2004) “belajar secara umum mampu dimaknai oleh prosedur transisi sifat karena hubungan diri sendiri berasama sekitarnya”. Prosedur transiisi sifatnya bukan berlangsung indipendet, namun jika dalam berencana dibuat sesuai rencana serta yang dibuat manual, dan namun terdapat sesuai dengan rencana serta sesuai pada sesungguhnya terlaksana karena melalui cara dengan sesuai. Kegiatan sesuai rencana yang dibuat supaya dapat berganti prilaku dinamai sebagai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi sementara di SMKN 2 Karawang peneliti menemukan beberapa faktor permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X Akuntansi 4 yaitu kurangnya kreativitas pada siswa dalam pembelajaran PPKn.

Menanggapi pemaparan diatas dilihat dari banyaknya model-model pembelajaran, menurut peneliti model PBL ini lebih cocok diterapkan agar menumbuhkan kreativitas belajar pada siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran PPKn. Mengapa demikian karena model PBL ini sangat menekankan pembelajaran pemecahan suatu masalah yang dimana siswa diminta lebih kreatif aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pemaparan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Model PBL untuk Menumbuhkan Kreativitas Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas X Akuntansi 4 SMKN 2 Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan ada beberapa masalah diantaranya:

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa untuk menumbuhkan kreativitas belajar.
3. Kurangnya kreativitas belajar saat mengerjakan tugas dari guru untuk membuat tugas power point.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu peneliti memiliki gagasan untuk membatasi diri penelitian ini hanya berkaitan dengan pelaksanaan, hasil, dan hambatan dalam pembelajaran dengan diterapkannya Model PBL untuk menumbuhkan kreativitas belajar dalam mata pelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat menghasilkan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana perencanaan model PBL dalam pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana pelaksanaan belajar dengan model PBL dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan kreativitas belajar?

3. Bagaimana hambatan dalam penerapan PBL untuk menumbuhkan kreativitas belajar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan model PBL dalam pembelajaran PPKn.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar dengan Model PBL dalam pembelajaran PPKn.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan PBL untuk menumbuhkan kreativitas belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis penelitian ini menjadi bahan yang akan diteliti untuk dijadikan sumber-sumber pustaka yang nantinya akan diteliti oleh penulis.
 - b. Bagi pihak lain penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang pembelajaran terutama pembelajaran tentang Model Pembelajaran PBL.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan berguna dalam menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu bagi guru dan sekolah.
- b. Bagi guru memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode pembelajaran PPKn yang efektif dan aktif.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.



